



## **BUDAYA LITERASI ERA DIGITAL PADA PERKEMBANGAN PENERBITAN KOLEKSI ELEKTRONIK DI INDONESIA**

**Ade Bungsu<sup>1\*</sup>, Putri Nova Purnama<sup>2</sup>, Luki Wijayanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Indonesia, Jl. Lingkar, Pondok Cina, Depok, 16424, Jawa Barat, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: [ade.utari@ui.ac.id](mailto:ade.utari@ui.ac.id)

### **ARTICLE INFO**

#### *Article history:*

Received: 16 Jun 2023

Accepted: 20 Des 2023

Published: 21 Des 2023

#### *Keyword:*

Digital literacy, electronic collections, reading trends, reader behavior, literacy strategies

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis budaya literasi era digital dan perkembangan penerbitan koleksi elektronik di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-tinjauan literatur. Pada era digital, terjadi perubahan signifikan terkait tren minat baca dan budaya literasi. Kemajuan teknologi dan akses mudah ke koleksi elektronik telah mengubah perilaku pembaca. Penelitian ini memberikan wawasan tentang tren minat baca dan budaya literasi di era digital, serta perkembangan penerbitan koleksi elektronik di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi yang tepat dalam meningkatkan minat baca dan memperkuat budaya literasi di era digital.

This study aims to analyze the digital literacy culture and the development of electronic collection publishing in Indonesia. The research method employed is qualitative with a descriptive-literature review approach. In the digital era, there has been a significant shift in reading interests and literacy culture. The advancement of technology and easy access to electronic collections have transformed readers' behaviors. This research provides insights into the trends of reading interests and literacy culture in the digital era, as well as the development of electronic collection publishing in Indonesia. The findings of this study can serve as a foundation for the development of appropriate strategies to enhance reading interests and strengthen the literacy culture in the digital era.

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah mengubah lanskap penerbitan secara signifikan. Kehadiran koleksi elektronik, seperti buku digital, jurnal elektronik, dan koleksi multimedia, telah mengubah cara kita berinteraksi dengan informasi. Sebelumnya, akses terhadap informasi terbatas pada bentuk cetak, namun sekarang, dengan kemajuan teknologi, kita dapat dengan mudah mengakses berbagai koleksi elektronik melalui perangkat digital seperti komputer, tablet, atau smartphone. Hal ini telah mempengaruhi cara kita mengakses, memperoleh, dan menyebarkan informasi.

Pada era digital ini, pemenuhan kebutuhan informasi menjadi semakin penting, baik untuk kepentingan pribadi maupun profesional. Koleksi elektronik, seperti buku digital, jurnal elektronik, dan koleksi multimedia, menjadi sumber informasi yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam konteks ini, penting untuk memahami budaya literasi era digital terkait dengan perkembangan penerbitan koleksi elektronik di Indonesia. Budaya literasi, yang mencakup minat baca dan kemampuan interpretasi teks, telah menjadi topik yang semakin penting dalam konteks era digital.

Munculnya teknologi digital dan internet telah mengubah pola perilaku baca masyarakat secara signifikan. Seiring dengan itu, budaya literasi juga mengalami perubahan yang perlu dipahami dengan baik. Perubahan dalam teknologi dan cara kita mengakses informasi telah memengaruhi minat baca masyarakat. Pada era digital, konten-konten digital seperti blog, situs web, dan media sosial telah menjadi sumber informasi yang populer.

Pada tahun 2019, Syawaludin melakukan penelitian yang mengeksplorasi minat baca dan budaya literasi di era digital. Penelitian tersebut bertujuan untuk memahami dan mengungkapkan peran teknologi informasi dan komunikasi dalam membentuk minat baca serta mempengaruhi budaya literasi pada era digital. Menurut Syawaludin (2019), dalam era revolusi industri 4.0, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam cara pembelajaran. Salah satu aspek penting dari perkembangan ini adalah penggunaan buku digital.

Dalam penelitian tersebut, Syawaludin (2019) mengungkapkan bahwa buku digital memberikan kelebihan seperti kemudahan akses, mobilitas, dan beragam fitur interaktif yang dapat memikat minat pembaca. Selain itu, buku digital juga memungkinkan penggunaan multimedia, seperti gambar, video, dan suara, yang dapat memperkaya pengalaman membaca dan memfasilitasi pemahaman konten. Dengan adanya kemudahan akses dan ragam fitur yang ditawarkan oleh buku digital, diharapkan minat baca dan kemampuan literasi masyarakat dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

Selanjutnya, perkembangan penerbitan juga merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam konteks ini. Perkembangan teknologi telah memungkinkan penerbitan koleksi elektronik yang lebih luas dan mudah diakses oleh masyarakat. Puspita (2018) menggambarkan perubahan dalam industri penerbitan buku, di mana munculnya e-book sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat yang lebih mobile dan cenderung menggunakan gadget. Penelitian ini menggali dampak dari adopsi teknologi dan perubahan dalam industri penerbitan buku terhadap budaya baca masyarakat. Dalam hal ini, iPusnas dianggap sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan minat baca dengan menyediakan akses mudah ke buku digital.

Terakhir, penting untuk mengkaji koleksi elektronik di era digital. Koleksi elektronik mencakup berbagai jenis sumber informasi, seperti buku digital, jurnal elektronik, dan koleksi multimedia. Rianty (2023) menganalisis berbagai jenis sumber daya elektronik yang dapat diakses oleh pengguna, seperti e-book, jurnal elektronik, basis data, dan koleksi multimedia. Peneliti juga menyelidiki cara penggunaan koleksi tersebut, termasuk preferensi pengguna dalam mengakses dan memanfaatkannya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang variasi jenis koleksi elektronik yang tersedia di era digital dan bagaimana penggunaannya dapat mempengaruhi aksesibilitas informasi, pembelajaran, dan penelitian. Hasil penelitian tersebut dapat memberikan panduan praktis bagi perpustakaan dan institusi lainnya dalam menyusun dan menyediakan koleksi elektronik yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Syawaludin (2019), Puspita (2018), dan Rianty (2023) memberikan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan budaya literasi di era digital. Penelitian Syawaludin menekankan peran teknologi informasi dan komunikasi dalam membentuk minat baca dan mempengaruhi budaya literasi, terutama melalui penggunaan buku digital. Puspita menjelaskan perubahan dalam industri penerbitan buku dan adopsi teknologi, seperti e-book, dalam merespons kebutuhan masyarakat yang mobile. Sementara itu, penelitian Rianty mengkaji variasi jenis koleksi elektronik yang tersedia di era digital, termasuk e-book, jurnal elektronik, basis data, dan koleksi multimedia. Penelitian-penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk analisis lebih lanjut tentang budaya literasi era digital, dan relevan untuk memahami implikasinya dalam konteks Indonesia.

Penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi dalam menganalisis jenis-jenis koleksi elektronik yang tersedia di era digital serta cara penggunaannya. Dengan memahami jenis-jenis koleksi elektronik yang ada, dapat dilakukan pengkajian terhadap budaya literasi masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan koleksi tersebut. Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis budaya literasi era digital pada perkembangan penerbitan koleksi elektronik di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif tinjauan literatur. Metode kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis budaya literasi era digital pada perkembangan penerbitan koleksi elektronik di Indonesia secara mendalam. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui tinjauan literatur yang terkait dengan topik penelitian, seperti artikel jurnal, buku, dan sumber-sumber lain yang relevan. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan tren yang berkaitan dengan budaya literasi dan perkembangan penerbitan koleksi elektronik di Indonesia untuk memahami bagaimana konstruksi pengetahuan tentang budaya literasi era digital dan perkembangan penerbitan koleksi elektronik terbentuk dalam masyarakat.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *open coding*. *Open coding* merupakan teknik analisis dalam penelitian kualitatif yang melibatkan penggalan makna dan tema-tema penting dari data yang dikumpulkan. Data literatur yang dikumpulkan akan dianalisis secara sistematis dengan menggunakan metode open coding. Terdapat tiga tahapan analisis *coding*: (1) pengodean terbuka (*open coding*), (2) pengodean aksial (*axial coding*), (3) dan pengkodean selektif (*selective coding*) (Nuriman, 2021). Peneliti akan membaca dan mengidentifikasi konsep, kategori, dan pola yang muncul dari literatur terkait. Dengan menggunakan metode open coding, peneliti akan menggali pemahaman yang mendalam tentang budaya literasi era digital pada perkembangan penerbitan koleksi elektronik di Indonesia, serta memperoleh wawasan baru yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi yang tepat dalam meningkatkan literasi masyarakat.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Tren Minat Baca dan Budaya Literasi di Era Digital**

Pada era digital, minat baca dan budaya literasi telah mengalami perubahan yang signifikan. Perilaku pembaca telah berubah dengan adanya kemajuan teknologi dan akses mudah ke koleksi elektronik. Kini, pembaca dapat dengan cepat mengakses berbagai konten

digital, seperti e-book, jurnal elektronik, dan artikel online. Hal ini memungkinkan pembaca untuk menjelajahi berbagai topik dan menyesuaikan minat baca mereka sesuai kebutuhan.

Budaya literasi juga telah mengalami perubahan signifikan dengan adanya interaksi digital. Sekarang, individu dapat berbagi pendapat melalui media sosial, berpartisipasi dalam diskusi online, dan terhubung dengan komunitas pembaca secara virtual. Dalam konteks ini, terbentuklah budaya literasi digital yang baru. Literasi digital merujuk pada keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam dunia yang didorong oleh teknologi digital. Literasi digital mencakup kemampuan untuk menggunakan, memahami, mengevaluasi, dan berinteraksi dengan teknologi digital serta konten yang dihasilkannya.

Menurut Lankshear dan Knobel (2011), literasi digital mencakup tiga dimensi yang saling terkait: dimensi operasional, dimensi budaya, dan dimensi kritis. Dimensi operasional mencakup pemahaman tentang perangkat keras dan perangkat lunak, serta kemampuan navigasi dan pencarian informasi di internet. Sementara itu, dimensi budaya mempertimbangkan keberagaman budaya yang ada dalam ruang digital dan kemampuan untuk berinteraksi dengan berbagai kelompok dan komunitas secara online. Selain itu, dimensi kritis dalam literasi digital melibatkan kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi digital, platform, dan teknologi. Individu yang memiliki dimensi kritis yang baik dapat secara kritis mempertimbangkan kebenaran, keandalan, dan kualitas informasi yang mereka temui secara online. Mereka juga mampu mengenali bias atau manipulasi yang mungkin ada dalam konten digital.

Pada era digital, pembaca memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengakses dan menggunakan koleksi elektronik. Mereka dapat membaca buku digital melalui perangkat elektronik seperti tablet, smartphone, atau e-reader. Perilaku membaca telah berubah dengan adanya fitur-fitur interaktif yang ditawarkan oleh koleksi elektronik, seperti pencarian teks, penanda halaman, dan fitur catatan. Pembaca juga dapat dengan mudah mengatur koleksi mereka, melakukan pencarian yang lebih efisien, dan berbagi referensi dengan orang lain. Perubahan ini mempengaruhi cara pembaca berinteraksi dengan teks dan membentuk pengalaman membaca yang lebih dinamis.

Teknologi digital memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk kebiasaan membaca dan literasi masyarakat. Kemudahan akses ke koleksi elektronik telah mendorong pembaca untuk lebih aktif dan konsisten dalam membaca. Masyarakat dapat dengan mudah menemukan bahan bacaan yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan adanya pengayaan konten melalui penggunaan multimedia, seperti gambar, video, dan suara. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman konten dan memperkaya pengalaman membaca.

Namun, terdapat juga beberapa dampak negatif dari pengaruh teknologi digital dalam kebiasaan membaca dan literasi masyarakat. Misalnya, adanya gangguan dari media sosial atau konten digital lainnya yang dapat mengalihkan perhatian pembaca dari kegiatan membaca. Selain itu, masyarakat juga perlu kritis dalam memfilter informasi yang diperoleh dari sumber online agar dapat mengembangkan literasi digital yang baik.

Secara keseluruhan, tren minat baca dan budaya literasi di era digital mencerminkan perubahan signifikan dalam cara pembaca mengakses, menggunakan, dan berinteraksi dengan koleksi elektronik. Pengaruh teknologi digital memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca dan literasi masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk terus memantau tren ini dan mengembangkan strategi yang tepat dalam mendorong minat baca dan memperkuat budaya literasi di era digital.

## **2. Perkembangan Penerbitan di Era Digital**

Perkembangan penerbitan di era digital telah mengubah lanskap industri penerbitan secara signifikan. Peran utama penerbit adalah memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan koleksi elektronik kepada pembaca. Pada era digital, penerbit telah mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin mengandalkan perangkat digital.

Industri penerbitan telah mengalami pergeseran besar-besaran dengan adanya era digital. Penerbit sekarang menghadapi tantangan baru dalam memenuhi kebutuhan pasar yang semakin cenderung menggunakan perangkat digital. Penjualan buku fisik mengalami penurunan karena adanya perkembangan teknologi (Nurbaiti, 2019). Hal ini terjadi karena adanya perubahan dalam gaya hidup dan preferensi pembaca yang lebih memilih membaca dalam bentuk elektronik. Ini mempengaruhi cara penerbit merancang, memproduksi, dan mendistribusikan karya mereka. Penerbit memiliki peran penting dalam memproduksi dan menyediakan koleksi elektronik kepada pembaca. Pada era digital ini pula, penerbit harus bisa menghadirkan konten yang bersifat dinamis (Al Aziz, 2021).

Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menghasilkan konten yang berkualitas, tetapi juga memastikan bahwa karya-karya tersebut tersedia dalam format digital yang sesuai. Penerbit perlu mengonversi buku-buku fisik ke dalam format elektronik seperti e-book dan memastikan bahwa koleksi elektronik tersebut mudah diakses dan ditemukan oleh pembaca. Perubahan tren ini juga mengakibatkan transformasi dalam strategi distribusi dan penjualan buku oleh penerbit. Guna memenuhi permintaan masyarakat yang ingin membeli buku secara online, penerbit-penerbit besar telah mengadopsi perubahan tersebut dengan menyesuaikan diri terhadap perubahan budaya membaca dan pembelian buku di Indonesia. Dapat diamati bahwa minat masyarakat dalam membeli buku secara daring sangat tinggi, yang terbukti dari hadirnya toko buku online yang didirikan oleh penerbit-penerbit terkemuka. Adopsi model penerbitan digital dapat menghilangkan kebutuhan akan perantara atau distributor buku karena memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara penerbit dan konsumen akhir sebagai pembeli (Rambatan, 2015 dalam Suhendra et al, 2020).

Era digital juga telah membuka pintu bagi peningkatan jumlah dan variasi penerbitan elektronik. Buku elektronik, jurnal elektronik, basis data, dan koleksi multimedia semakin meluas dan mudah diakses oleh pembaca. Hal ini memberikan pilihan yang lebih luas dan fleksibilitas dalam memenuhi minat baca individu. Pembaca dapat dengan mudah mencari dan mendapatkan akses ke sumber informasi yang relevan dengan topik yang diminati. Peningkatan jumlah dan variasi penerbitan elektronik ini berdampak langsung pada budaya literasi. Pembaca dapat menjelajahi topik-topik yang lebih beragam dan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dengan adanya akses mudah ke koleksi elektronik.

Ketersediaan buku elektronik juga dapat meningkatkan keterlibatan pembaca dengan adanya fitur-fitur interaktif yang memperkaya pengalaman membaca. Namun, penggunaan teknologi digital dalam membaca juga harus disertai dengan literasi digital yang baik agar pembaca dapat memfilter informasi dan mengembangkan pemahaman yang kritis. Secara keseluruhan, perkembangan penerbitan di era digital telah mengubah cara penerbit bekerja dan menyediakan koleksi kepada pembaca. Peningkatan jumlah dan variasi penerbitan elektronik memberikan dampak positif pada budaya literasi dengan memberikan akses lebih luas dan pengalaman membaca yang lebih interaktif.

### **3. Koleksi Elektronik di Era Digital**

Koleksi elektronik di era digital melibatkan berbagai jenis sumber informasi yang tersedia dalam bentuk digital, seperti buku elektronik, jurnal elektronik, basis data, dan koleksi multimedia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan kontribusi signifikan terhadap ketersediaan dan aksesibilitas koleksi elektronik di Indonesia. Di Indonesia, terdapat beragam jenis koleksi elektronik yang tersedia dalam penerbitan. Ini termasuk buku elektronik (e-book) yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti e-reader, tablet, atau smartphone. Selain itu, terdapat jurnal elektronik yang menyediakan akses ke berbagai publikasi ilmiah secara elektronik. Basis data juga merupakan jenis koleksi elektronik yang penting, menyediakan akses ke berbagai sumber informasi seperti artikel, laporan, dan referensi. Selain itu, koleksi multimedia seperti audio, video, dan gambar juga semakin populer dalam penerbitan elektronik.

Penerbitan koleksi elektronik memiliki keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan bentuk penerbitan tradisional. Keunggulan utama adalah aksesibilitas yang lebih mudah. Pembaca dapat dengan cepat mengunduh atau mengakses koleksi elektronik dari mana saja dan kapan saja menggunakan perangkat elektronik yang terhubung dengan internet. Koleksi elektronik juga memungkinkan fitur interaktif, seperti pencarian teks, penanda halaman, dan fitur catatan, yang meningkatkan pengalaman membaca. Namun, ada juga kelemahan dalam penerbitan koleksi elektronik. Salah satu kelemahan adalah ketergantungan pada teknologi. Koleksi elektronik memerlukan perangkat dan koneksi internet yang baik untuk diakses dengan baik.

Selain itu, ada juga tantangan dalam hal perlindungan hak cipta dan pengendalian distribusi, yang dapat menghambat kemajuan koleksi elektronik. Hal ini terutama terlihat pada Indonesia yang seringkali masuk dalam daftar negara dengan tingkat pembajakan buku yang tinggi di dunia. Meskipun sudah ada perundangan yang mengaturnya, namun pembajakan buku tetap marak terjadi di masyarakat (Njatrijani, 2020). Oleh karena itu, upaya yang lebih besar perlu dilakukan terutama dalam hal penegakan hukum oleh otoritas yang berwenang untuk memperkuat perlindungan hak cipta dan meningkatkan pengawasan terhadap distribusi ilegal demi menjaga keberlanjutan industri penerbitan dan mendorong pertumbuhan koleksi elektronik secara legal dan adil.

Koleksi elektronik memiliki pengaruh besar terhadap aksesibilitas dan ketersediaan informasi masyarakat. Dengan adanya koleksi elektronik, akses ke berbagai sumber informasi menjadi lebih mudah dan luas. Pembaca dapat dengan cepat mencari dan mendapatkan akses ke koleksi elektronik yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Ini memberikan fleksibilitas dan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan informasi. Penggunaan koleksi elektronik juga mempengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Dengan adanya akses mudah ke koleksi elektronik, pembaca dapat lebih aktif dan konsisten dalam mencari informasi yang mereka perlukan.

Ini memungkinkan pembaca untuk mengembangkan literasi informasi yang lebih baik dan meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai topik. Secara keseluruhan, koleksi elektronik di era digital memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan aksesibilitas, ketersediaan, dan pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Namun aspek teknologi, perlindungan hak cipta, dan tantangan distribusi juga perlu diperhatikan untuk memastikan penggunaan yang optimal dan keberlanjutan koleksi elektronik.

#### **4. Analisis Budaya Literasi pada Penerbitan Koleksi Elektronik**

Analisis budaya literasi pada penerbitan koleksi elektronik melibatkan pemahaman tentang persepsi dan preferensi pembaca terhadap koleksi elektronik, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dan penerimaan koleksi elektronik, serta dampak penerbitan koleksi elektronik terhadap minat baca, kebiasaan membaca, dan perkembangan literasi di masyarakat. Seperti Persepsi dan preferensi pembaca terhadap penerbitan koleksi elektronik dapat bervariasi. Beberapa pembaca mungkin menghargai kepraktisan dan kenyamanan koleksi elektronik, sementara yang lain mungkin lebih memilih pengalaman tradisional membaca buku fisik. Faktor-faktor seperti ketersediaan aksesibilitas, harga, kualitas konten, dan preferensi pribadi dapat mempengaruhi persepsi dan preferensi pembaca terhadap koleksi elektronik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan dan penerimaan koleksi elektronik dalam membentuk budaya literasi. Pertama, faktor teknologi, seperti ketersediaan perangkat elektronik dan akses internet, dapat memengaruhi kemampuan pembaca untuk mengakses dan menggunakan koleksi elektronik. Selanjutnya, faktor sosial dan budaya, seperti tingkat literasi digital, pola baca yang telah terbentuk, dan tingkat kepercayaan terhadap teknologi, juga berperan dalam penggunaan dan penerimaan koleksi elektronik.

Penerbitan koleksi elektronik (e-book) memiliki dampak yang signifikan terhadap minat baca, kebiasaan membaca, dan perkembangan literasi di masyarakat (Nurbaiti & Mariah, 2020; Puspita & Irwansyah, 2018). Koleksi elektronik memungkinkan akses yang lebih luas terhadap berbagai jenis konten, menghasilkan keragaman bacaan dan meningkatkan kesempatan pembacaan. Dalam beberapa kasus, koleksi elektronik juga dapat memfasilitasi pembelajaran interaktif, dengan fitur-fitur seperti gambar, video, dan audio, yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman membaca.

Adapun efek penerbitan koleksi elektronik terhadap pola baca dan perkembangan literasi tidaklah homogen. Hal ini terlihat dari adanya penurunan pada kebiasaan membaca, seperti membaca bacaan yang lebih mendalam dan kontemplatif dengan adopsi koleksi elektronik. Misalnya, siswa yang membaca teks digital cenderung melakukan pemindaian cepat dan sekilas (*skim and scan*) daripada membaca secara menyeluruh, yang mengakibatkan kurangnya akurasi dan kecermatan dalam memahami detail bacaan (Lenhard et al., 2017; Trakhman et al., 2018).

Selain itu, tantangan seperti gangguan digital, kecanduan gadget, dan kehilangan keintiman fisik dengan buku fisik juga menjadi pertimbangan dalam analisis budaya literasi pada penerbitan koleksi elektronik. Sehingga, analisis budaya literasi pada penerbitan koleksi elektronik membutuhkan pemahaman yang holistik dan komprehensif tentang persepsi dan preferensi pembaca, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dan penerimaan koleksi elektronik, serta dampak penerbitan koleksi elektronik terhadap pola baca, kebiasaan membaca, dan perkembangan literasi.

#### **5. Implikasi dan Tantangan**

Implikasi dari perkembangan penerbitan koleksi elektronik terhadap pendidikan, perpustakaan, dan industri penerbitan di Indonesia memiliki berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan, seperti implikasi bagi pendidikan dapat dilihat dari perkembangan penerbitan koleksi elektronik memberikan potensi besar dalam meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan materi pembelajaran. Pendidikan dapat dikembangkan dengan memanfaatkan fitur interaktif, multimedia, dan fleksibilitas koleksi elektronik. Dalam

konteks pendidikan di Indonesia, koleksi elektronik memiliki potensi untuk memperluas konten bahan ajar yang tersedia dan secara signifikan mendukung E-learning, yang merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan teknologi digital sebagai sarana untuk mengakses, mengelola, dan menyampaikan materi pembelajaran (Muhammad Rusli et al., 2020).

Adapun implikasi bagi perpustakaan, seperti perpustakaan dapat memanfaatkan penerbitan koleksi elektronik sebagai sarana untuk memperluas koleksi, meningkatkan aksesibilitas, dan memberikan layanan yang lebih inovatif kepada pengguna. Hal ini dapat memperkaya pengalaman membaca dan pembelajaran melalui akses mudah ke berbagai jenis konten elektronik. Namun, tantangan yang dihadapi adalah pemilihan dan pengelolaan koleksi elektronik yang sesuai, infrastruktur teknologi yang memadai, serta kebutuhan untuk melibatkan dan mendidik pengguna dalam pemanfaatan koleksi elektronik. Perkembangan penerbitan koleksi elektronik membawa perubahan dalam model bisnis penerbitan dan distribusi. Sedangkan implikasi bagi penerbit adalah harus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan preferensi pembaca dalam menghasilkan dan menyediakan konten elektronik yang relevan. Keunggulan koleksi elektronik dalam hal biaya produksi, distribusi, dan penyesuaian konten memberikan peluang untuk mengembangkan dan memperluas pasar penerbitan di Indonesia.

Berikutnya tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan budaya literasi di era digital, seperti literasi digital dan kompetensi teknologi. Hal ini dikarenakan tantangan utamanya adalah meningkatkan literasi digital dan kompetensi teknologi di kalangan masyarakat, terutama di daerah yang kurang terjangkau. Pemahaman yang memadai mengenai penggunaan perangkat elektronik, akses internet, dan keterampilan dalam mengakses serta memanfaatkan koleksi elektronik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk budaya literasi yang kuat. Namun, di Indonesia, terdapat kesenjangan digital terutama antara wilayah Indonesia Barat dan Indonesia Timur, wilayah perkotaan dan wilayah pedesaan yang menjadi hambatan dalam pembentukan budaya literasi yang merata (Hadiyat, 2014).

Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian infrastruktur dan peningkatan aksesibilitas sebagai tantangan teknis, termasuk peningkatan infrastruktur internet, ketersediaan perangkat elektronik, serta akses yang merata ke koleksi elektronik. Hal ini penting agar semua lapisan masyarakat dapat memanfaatkan potensi koleksi elektronik dengan adil dan merata. Serta, perlindungan hak cipta dan kualitas konten yang dapat dipahami dalam konteks penerbitan koleksi elektronik, perlindungan hak cipta dan keaslian konten menjadi tantangan penting. Upaya perlindungan hak cipta harus diimbangi dengan kebijakan yang memfasilitasi akses terhadap konten yang legal dan berkualitas.

Perlindungan hak cipta terhadap karya konvensional tidak bisa serta merta diterapkan pada karya digital. Hal ini disebabkan oleh perbedaan bentuk karya antara yang konvensional dan digital. Sehingga perlindungan hak cipta yang berlaku untuk karya konvensional tidak dapat diterapkan pada karya digital. Dalam hal ini, perubahan karya cipta tradisional ke digital dibantu oleh teknologi, dapat pula memanfaatkan teknologi untuk melindungi karya cipta digital itu sendiri (Simatupang, 2021).

Maka, untuk meningkatkan penggunaan dan manfaat koleksi elektronik dalam mendorong budaya literasi yang berkualitas di Indonesia, strategi dan rekomendasi yang dapat dilakukan di antaranya melakukan peningkatan kesadaran dan menggerakkan pendidikan literasi digital, hal ini penting untuk dilakukan mengingat literasi digital sangat penting di era ini dan memberikan pendidikan literasi digital kepada masyarakat. Ini dapat



dilakukan melalui program-program pelatihan, kampanye, dan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan lembaga penerbitan. Selanjutnya, pengembangan koleksi elektronik yang berkualitas hal ini seperti penerbit dan perpustakaan harus bekerja sama dalam menghasilkan dan menyediakan koleksi elektronik yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Penilaian konten yang ketat, kurasi yang baik, dan kolaborasi dengan penulis dan pihak terkait akan membantu memastikan kualitas koleksi elektronik yang tersedia.

Kemudian, pembangunan infrastruktur dan aksesibilitas yang merata, dalam hal ini pemerintah dan pemangku kepentingan terkait harus berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur internet dan aksesibilitas yang merata di seluruh wilayah Indonesia. Ini termasuk meningkatkan jaringan internet, menyediakan perangkat elektronik dengan harga terjangkau, dan mengembangkan program aksesibilitas bagi mereka yang berkebutuhan khusus. Berikutnya, melakukan kerja sama dan kemitraan merupakan hal yang penting, karena digunakan untuk mendorong kerja sama dan kemitraan antara pemerintah, lembaga pendidikan, perpustakaan, dan industri penerbitan. Kolaborasi ini dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam mengembangkan budaya literasi di era digital, termasuk pengembangan program pendidikan, pameran buku elektronik, serta pengembangan kebijakan yang mendukung. Dengan mengatasi tantangan ini dan mengimplementasikan strategi yang tepat, diharapkan penggunaan dan manfaat koleksi elektronik dapat ditingkatkan secara signifikan dalam mendorong budaya literasi yang berkualitas di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

### **Simpulan**

Tren minat baca dan budaya literasi di era digital telah mengalami perubahan signifikan. Pembaca memiliki akses mudah ke berbagai konten digital, seperti e-book dan artikel online, dan dapat menyesuaikan minat baca mereka sesuai kebutuhan. Budaya literasi juga berubah dengan adanya interaksi digital, seperti berpartisipasi dalam diskusi online dan mengikuti komunitas pembaca secara virtual. Pengaruh teknologi digital memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca dan literasi masyarakat, dengan memungkinkan akses yang lebih luas, pengalaman membaca yang interaktif, dan pemenuhan kebutuhan informasi. Adapun dampak negatifnya seperti gangguan dari media sosial, yang dapat mengalihkan perhatian pembaca. Perkembangan penerbitan koleksi elektronik telah mengubah cara penerbit bekerja dan menyediakan koleksi kepada pembaca, dengan peningkatan jumlah dan variasi penerbitan elektronik.

Koleksi elektronik memberikan aksesibilitas yang lebih mudah, fitur interaktif, dan pengalaman membaca yang lebih dinamis. Analisis budaya literasi pada penerbitan koleksi elektronik melibatkan pemahaman tentang persepsi dan preferensi pembaca, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dan penerimaan koleksi elektronik, serta dampak penerbitan koleksi elektronik terhadap pola baca, kebiasaan membaca, dan perkembangan literasi. Implikasi dari perkembangan penerbitan koleksi elektronik terhadap pendidikan, perpustakaan, dan industri penerbitan perlu dipertimbangkan, termasuk pengembangan pendidikan dengan memanfaatkan fitur interaktif dan multimedia, pemenuhan kebutuhan bahan ajar, perlindungan hak cipta, dan tantangan distribusi. Penting untuk terus memantau tren ini dan mengembangkan strategi yang tepat dalam mendorong minat baca dan memperkuat budaya literasi di era digital.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al Azis, M. R. (2021). Tantangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia Sebagai Bagian dari Industri Kreatif Dalam Mengarungi Era Digitalisasi dan Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 6(3), 236-256.
- Puspita, G. A., & Irwansyah. (2018). Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia: Studi Kasus Pembaca E-book Melalui Aplikasi iPusnas. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 2(1).
- Rianty, R. J., Hariyati, M., & Juwono, D. P. (2023). Analysis of Digital Library Media Utilization During Pandemic. In *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2022 (IJCAH 2022)* (pp. 152). DOI: 10.2991/978-2-38476-008-4\_152.
- Simatupang, K. M. (2021). Tinjauan Yuridis Perlindungan Hak Cipta Dalam Ranah Digital. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 15(1), 67.
- Suhendra, M. F., Helmiawan, M., & Indraswari, N. P. (2020). Tantangan Pelaku Penerbitan di Era Industri 4.0: Sebuah Tinjauan. *Mediasi: Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 1(1).
- Syawaludin, M. (2019). Implementasi Buku Digital dalam Mengoptimalkan Penggunaan Literasi untuk Menyongsong Revolusi Industri 4.0 di dalam Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12 Januari 2019.
- Trakhman, L. M. S., Alexander, P. A., & Silverman, A. B. (2018). Profiling reading in print and digital mediums. *Learning and Instruction*, 57, 5-17. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2018.04.001>
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2011). *New Literacies: Everyday Practices and Social Learning*. New York: Open University Press.
- Lenhard, W., Schroeders, U., & Lenhard, A. (2017). Equivalence of Screen Versus Print Reading Comprehension Depends on Task Complexity and Proficiency. *Discourse Processes*, 54(5-6), 427-445. DOI: 10.1080/0163853X.2017.1319653
- Njatrijani, R. (2020). Pembajakan Karya Literasi (Buku) di Masa Covid 19. *Law, Development and Justice Review*, 3(2), 219-226. <https://doi.org/10.14710/ldjr.v3i2.9527>
- Nurbaiti, Dewi. (2019). Perkembangan Ebook dalam Industri Penerbitan Buku Fisik serta Pertumbuhan Minat Menulis Buku. *Ikraith Ekonomika Vol 2 No 2 Bulan Juli 2019*
- Nurbaiti, D., & Mariah, M. (2020). Pengaruh Sikap pada Ebook dan Sikap pada Buku Fisik terhadap Minat Baca Masyarakat di Era Industri 4.0. *Jurnal Logistik Indonesia*, 4(1), 74-80. <https://doi.org/10.31334/logistik.v4i1.875.g498>
- Nuriman. (2021). Memahami Metodologi Studi Kasus, Grounded Theory, dan Mixed-Method: Untuk Penelitian Komunikasi, Psikologi, Sosiologi, dan Pendidikan (Edisi Pertama ed.). Kencana.
- Muhammad Rusli, M. T., Hermawan, D., & Supuwiningsih, N. N. (2020). Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan. Penerbit Andi.
- Hadiyat, Y. D. (2014). Kesenjangan Digital di Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten Wakatobi). *Jurnal Pekommas*, 17(2), 81-90.
- Nurbaiti, D. (2019). Perkembangan Ebook Dalam Industri Penerbitan Buku Fisik Serta Pertumbuhan Minat Menulis Buku. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 2(2), 11-20.
- Ruddamayanti, R. (2019, March). Pemanfaatan buku digital dalam meningkatkan minat baca. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Pradana, Y. (2018). Atribusi kewargaan digital dalam literasi digital. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2).
- Novitasari, L. (2020). E-BOOK SEBAGAI LITERASI DIGITAL (Studi Media Aplikasi iMartapura Terhadap Minat Baca Masyarakat Kabupaten Banjar) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Muttaqiin, A. (2019). Urgensi Buku Digital pada Konten IPA Terpadu. *SEMESTA: Journal of Science Education and Teaching*, 2(1), 37-40.